Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan | Vol. 10, No. 01, Juli – Desember 2024

http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah P-ISSN: 2528-049X E-ISSN: 2548-6446

UPAYA PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAWA TENGAH DENGAN PEMAHAMAN QURANI

Mochamad Faridz Hamzah (221111053)

Kristiningsih (221111085)

Nur Kurnia Septyana (221111111)

Lukman Fajariiyah, M.A.

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta email: kkristinningsih@gmail.com

Article History:

Received: xx xx xxxx Revised: xx xx xxxx Accepted: xx xx xxxx Published: xx xx xxxx

*Correspondence Address: anasabdillah217@gmail.com

Keywords: Role of Teachers, Islamic Education, Morals.



Copyright © 2024 Author/s DOI : 10.32332/riayah.v8i1.6388

Abstract

Pergaulan bebas merupakan masalah yang sangat meresahkan yang terjadi pada kalangan mahasiswa dan harus segera diberi penanganan, karena akibatnya bisa sangat merugikan bagi generasi muda dan orang-orang disekitarnya. Khususnya generasi muda yang merupakan calon penerus bangsa. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian, dengan alasan melihat banyaknya fenomena pergaulan bebas yang marak yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini. Mahasiswa yang usianya masih tergolong ke dalam masa pemuda, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma sosial dan agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan memperoleh data dari studi lapangan dan kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki alasan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu tekanan dari dalam diri seorang mahasiswa dan faktor lingkungan seperti teman dan keluarga. Faktor eksternal seperti kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama atau masih belum bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapat baik yang diperoleh dari masyarakat atau dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, selain keluarga yang menjadi dasar utama dalam pembentukan nilai karakter dalam diri seseorang, pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sangatlah diperlukan bagi para pemuda, khususnya mahasiswa yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

Pendahuluan

Mahasiswa semester satu hingga mahasiswa tingkat akhir bisa digolongkan sebagai seorang pemuda dikarenakan usia mereka merupakan peralihan dari remaja ke dewasa.(Kompas.com, 2009) Masa kuliah merupakan masa-masa yang sangat krusial karena mencerminkan masa depan generasi dari suatu bangsa. Pada masa-masa ini, kondisi psikis mereka dapat dikatakan masih sangatlah labil sehingga rentan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari koridor sosial dan agama. Tindakan seperti ini disebut sebagai Pergaulan Bebas. Pergaulan bebas merupakan masalah yang serius di kalangan pemuda yang ditunjukkan dengan berbagai bentuk perilaku yang menyimpang dari aturan, norma sosial dan moral.(Damanik et al., 2024) Contoh fenomena yang marak terjadi saat ini adalah Seks bebas, penggunaan narkoba, dan minum-minuman keras. Fenomena ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh budaya, media sosial, lingkungan sekitar, kurangnya pengawasan keluarga, broken home, dan yang paling penting adalah minimnya pemahaman nilai-nilai moral dan agama dalam diri seorang pemuda.

Khususnya tingkat perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang usianya masih tergolong ke dalam kategori pemuda mengalami tantangan yang sangatlah besar, karena pada masa-masa sebelumnya mereka hidup dalam pengawasan orang tua kemudian harus melanjutkan perjuangan nya ke tingkat yang lebih tinggi untuk mengejar cita-cita, sehingga mengharuskan beberapa dari mereka untuk merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau dan meninggalkan keluarganya. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan mereka lebih rentan untuk mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar karena kondisi mereka yang jauh dari perhatian dan pengawasan orang tua. Selain keluarga dan lingkungan sekitar, ada beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa sampai terjerumus ke dalam pergaulan bebas, antara lain kurangnya nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya, kurangnya ketauhidan, rasa syukur, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah Allah sebutkan dalam firmannya QS. At-Taubah ayat 71: "Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."(Surat At-Taubah Ayat 71, n.d.) Maka dari itu, nilai-nilai agama sangatlah penting untuk menjadi benteng pertahanan mahasiswa ketika berada jauh dari pengawasan keluarga agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Fenomena-fenomena sosial terkait pergaulan bebas, khususnya di kalangan mahasiswa sering kali terjadi dengan berbagai bentuknya. Salah satunya yang masih hangat diperbincangkan adalah Kasus 2 mahasiswa UNDIP yang ditangkap polisi dan ditetapkan sebagai tersangka karena diduga menyandera oknum polisi saat melakukan demo buruh. Demo memperingati hari buruh yang dilakukan di depan kantor gubernur

jawa tengah tepatnya pada hari kamis 1 Mei 2025 berakhir ricuh. Ditemukan 2 mahasiswa yang menyandera salah satu oknum polisi yang saat itu sedang mendokumentasikan demonstran yang melakukan kerusuhan pada demo buruh hari itu. korban mengaku mendapatkan beberapa bentuk kekerasan, mulai dari dipukul, disundut rokok, dan disiram cairan yang serupa dengan tiner. Saat melakukan aksinya, pelaku juga melakukan siaran langsung di media sosial, sehingga berita penyanderaan terhadap salah satu anggota polisi menjadi viral.(Kristi Dwi Utami, n.d.)

Perbincangan yang lebih hangat lagi adalah Mahasiswa di Deli Serdang menyerang lawan mainnya setelah kalah dalam pertandingan futsal. Mahasiswa yang berjumlah 2 orang dengan inisial AS dan FH menikam lawannya dalam pertandingan futsal karena tidak terima dengan kekalahannya. Aksi kedua mahasiswa tersebut terjadi pada tanggal 2 Mei 2025 sekitar pukul 19.30 di Jalan Perhubungan, Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan dengan kronologi kejadian ketika 3 orang korban sedang dalam perjalanan pulang ke rumah dengan menggunakan sepeda motor. Kemudian datanglah pelaku dengan berboncengan. Kedua pelaku langsung menghadang korban sehingga korban terjatuh dari sepeda motornya. Kemudian korban dipukuli dan ditusuk dengan menggunakan senjata tajam. Kemudian warga mulai berdatangan dan menolong korban, setelah mendengar teriakan dari korban. Kemudian kedua pelaku langsung diamankan warga, namun salah satu dari pelaku berhasil melarikan diri dari warga. (tim detik sumut, n.d.)

Pergaulan bebas yang sudah marak terjadi menarik para peneliti untuk mengkaji hal tersebut, seperti yang pernah dilakukan oleh M Tegar Rafif Damanik, dkk dengan judul "Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an". Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya Pergaulan bebas adalah gejala patologis sosial dalam diri seorang mahasiswa yang disebabkan karena adanya bentuk pengabaian sosial, sehingga mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas adalah lingkungan keluarga, masyarakat, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, islam dengan Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama nya melarang atau mengharamkan terhadap pergaulan bebas sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan dari generasi muda saat ini.(Damanik et al., 2024)

Kedua penelitian yang berjudul "Pergaulan Bebas di Kalangan Pemuda" yang dilakukan oleh Chrissonia M. Mbayang. Peneliti mengungkap bahwa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas antara lain karena kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial dari teman sebaya, peran orang tua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran terhadap konsekuensi Tindakan. Maka dari itu, Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas dengan melakukan pendidikan seksa yang lebih baik di sekolah, peran orang tua dalam membimbing anak-anak, peningkatan kesadaran masyarakat, akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang mudah, pendekatan yang bersifat positif, dan penciptaan lingkungan yang mendukung bagi remaja.(M. Mbayang, 2024)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iklima Sophia Rohim dan Rahmi Yulfa dengan judul "Penanaman Nilai Islami Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja".

Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penanaman nilai Islami dapat menjadi salah satu upaya yang sangatlah efektif untuk mencegah pergaulan bebas pada kalangan remaja. Nilai-nilai Islami tersebut diantaranya adalah ketaqwaan, akhlak mulia, pemahaman tentang agama, dan keterampilan hidup.(Rohim & Yulfa, 2024)

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti mencermati terkait hasil dari beberapa penelitian tersebut hanya berfokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan pergaulan bebas secara umum, namun ada beberapa yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai Islami untuk mencegah pergaulan bebas. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait pergaulan bebas dan pencegahannya dengan nilai nilai qur'ani dilengkapi dengan beberapa penafsiran dari Al-Munir yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas.

Metode

Untuk menyelesaikan penulisan ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan latar belakang sebuah fenomena. Penelitian ini menggambarkan realita sosial yang ada disekitar mahasiswa. Pemerolehan data didapat setelah melakukan penelitian lapangan atau penelitian kepustakaan.(Efendi & Sesmiarni, 2022)

Informasi yang didapat dalam penelitian ini dengan melakukan 2 cara yaitu :

1. Kuisioner

Penelitian kuesioner merupakan penelitian menggunakan beberapa informan yang dimana informan tersebut didapatkan dengan cara menyebarkan google form salah satunya. Dengan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada orang yang dijadikan informan dan dengan demikian dapat diperoleh jawaban dari beberapa orang yang berbeda dan lebih cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang sedang melaksanakan studinya di universitas swasta, universitas negeri, dan universitas islam yang ada di jawa Tengah. Dari beberapa mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian kali ini, akan tetapi kami sertakan sepuluh responden yang tertera agar mempersingkatnya.

2. Studi Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembahasan.(Adlini et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta terdiri dari kuisioner dengan google form yang disebarkan ke beberapa mahasiswa universitas swasta, universitas negeri, dan universitas islam yang ada di jawa tengah tentang apa saja pergaulan bebas dan apa saja yang dimaksud dengan pergaulan bebas menurut mereka. Dari beberapa mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian kali ini, akan tetapi kami sertakan sepuluh responden yang tertera agar mempersingkatnya.

Kuesioner tersebut terdapat sepuluh pertanyaan dibagi menjadi beberapa yaitu, lima diantaranya berupa pertanyaan dengan jawaban paragraf, satu berupa kotak centang, dan empat lainnya berupa pilihan ganda. Data dari semua informan tersebut dirahasiakan keberadaannya untuk melindung privasi universitas serta nama pribadi tertulis pada Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) mengatur bahwa orang perorangan termasuk yang melakukan kegiatan bisnis atau *e-commerce* di rumah dapat dikategorikan sebagai pengendali data pribadi.(Pujianti, 2023)

Pertanyaan yang diberikan kepada seluruh informan meliputi,

- 1. Apa yang anda ketahui tentang pergaulan bebas?
- 2. Menurut anda, apa yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas?
- 3. Menurut anda, sampai mana batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan?
- 4. Apakah disekitar anda ada yang melakukan pergaulan bebas? (pilihan lebih dari 1)
- 5. Apakah dilingkungan anda diadakan pengajian untuk mahasiswa?
- 6. Apakah disekitar anda ada teman anda yang muslim tetapi tidak melaksanakan shalat?
- 7. Apakah disekitar anda ada teman anda yang muslim mengkonsumsi makanan haram? (daging B2, saren, dan sebagainya)
- 8. Bagaimana tanggapan anda terhadap teman anda yang melakukan hal-hal diluar syariat islam padahal mereka muslim?
- 9. Apa saja yang menjadi kendala mereka melakukan hal-hal diluar syariat?
- 10. Apa yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas.

Nama_Unive rsitas	Apa yang anda ketahui tentang pergaulan bebas?	Menurut anda, apa yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas?	Menurut anda, sampai mana batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan?	Bagaimana tanggapan anda terhadap teman anda yang melakukan hal-hal diluar syariat islam padahal mereka muslim?	Apa yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas?
1_US	Pergaulan remaja yang sampai melanggar norma agama dan negara	Keluarga yang berantakan	Berpacaran	Biasa saja karena disini sudah banyak hal kaya gitu	Dimulai dari diri sendiri dulu dan memberi contoh hal yang baik kepada teman yang salah pergaulan itu

benar,

atau

tekanan

modern,

dari

atau

ingin

atau

tanpa

juga

kurang

kontrol

tren

lingkungan

2 USS Pergaulan Pergaulan bebas di pergaulan Kalau teman muslim saya kurangnya batasan antara laki-laki dan melakukan hal di bebas bisa kalangan mahasiswa luar pemahaman agama sebenarnya adalah: syariat, saya lebih pilih diartikan bisa perempuan yang terjadi karena banyak tidak berduaan di ngobrol santai dan kasih tahu sebagai pengaruh dampak negatifnya tanpa faktor. Salah satunya tempat sepi, tidak lingkungan bentuk adalah pergaulan kebebasan melakukan sentuhan menghakimi. Saya ingin jadi teman yang kurang yang terlalu besar yang sudah fisik yang mengarah teman yang dukung dan positif, dari melewati ke hal negatif, tidak ingatkan dengan cara halus, tanpa dibarengi menginap bersama mereka sosial atau gaya batas kontrol diri. Ditambah supaya merasa norma sosial lagi, lingkungan tanpa ikatan yang sah, dimengerti dan bisa berubah. hidup dan moral pergaulan yang nggak serta tidak terlibat kurangnya yang berlaku, sehat bisa banget dalam hubungan yang dukungan memengaruhi. Kalau keluarga melanggar terutama norma teman-temannya cuek agama dan sosial. teman dekat, serta dalam hal hubungan sama norma, bisa aja Berteman dan kerja rasa kita kebawa arus. bareng boleh, tapi antar lawan coba-coba Selain itu, minimnya jenis. tetap harus jaga etika, ikut Biasanya, edukasi soal seks dan menjaga diri, dan mikir dampaknya. istilah ini moral juga bikin menghormati Kadang sebagian mahasiswa merujuk pada nilai-nilai karena yang perilaku nggak ngerti batasan berlaku. kuatnya seperti seharusnya diri dan iman. seks yang bebas, dijaga. Media sosial gaya hidup konsumsi dan alkohol atau modern pun ikut narkoba, dan andil, karena sering tindakan lain banget menormalisasi perilaku bebas yang yang dianggap dianggap keren atau negatif. gaul. Terakhir, ada RI'AYAH, Vol. 8, No. 01, Januari-Juhi 2023 7

3_UM	pergaulan baik antar	juga yang terjebak karena pengen eksis atau diakui di lingkungan sosialnya. Intinya, pergaulan bebas itu muncul bukan cuma hanya karena salah pergaulan, tapi juga karena lemahnya kontrol diri dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai yang seharusnya dijaga.	tidak melewati batasan norma, fitrah,	miris, tapi mungkin mereka belum tau hukumnya atau	kesadaran diri akan batasan
3_UM		ketidaksadaran akan			
	sesama jenis maupun	bisa dipicu oleh banyak faktor,	dan area privasi	memang sengaja melakukannya dengan sadar	norma belum ada
	lawan jenis yang	biasanya karena faktor lingkungan			
	melewati batasan	keluarga			
	seharusnya				

4_PS	Pergaulan	Pergaulan bebas	menjaga jarak sesuai	Sebagai teman tentunya	pergaulan (teman,
	bebas adalah	adalah suatu istilah	etika sosial yang	saling menasehati, yang	sahabat, saudara)
	suatu istilah	yang menggambarkan	diterapkan, tidak	terpenting tugas kita sebagai	
	yang	perilaku sosial yang	boleh mnyentuh alat ²	teman sudah dilakukan yaitu	
	menggambark	dianggap	yang dianggap vital	menasehati selebihnya tidak	
	an perilaku	menyimpang dari		ikut campur	
	sosial yang	norma sosial dan			
	dianggap	agama			
	menyimpang				
	dari norma				
	sosial dan				
	agama				

5 AK	Pergaulan	Khilaf	bergaul dengan	miris? tentu. Namun untuk	pergaulan sih
_	bebas		sewajarnya, seperti	saat ini saya masih belum	sejauh ini
	merupakan		pertemanan, relasi	memiliki kekuatan penuh	J
	sebuah		jaringan, atau	untuk menegur atau	
	penyimpanga		bersosial. tidak	mengingatkannya. Bukan	
	n pergaulan		melebihi batas yang	berarti tidak mau	
	yang mana		seharusnya.	menjalankan kewajiban saya	
	telah melebihi		·	untuk saling mengingatkan,	
	batas			namun saya selalu berpikir	
	pergaulan dan			bahwa saya sudah	
	menyimpang			mengetahui jawaban apa	
	dari norma			yang akan terlontar darinya	
	yang berlaku			ketika saya mengingatkan	
	baik norma			karena saya juga meyakini	
	sosial maupun			bahwa orang tersebut pasti	
	norma agama			juga telah mengetahui bahwa	
				hal-hal demikian adalah	
				bentuk pelanggaran syariat	
				islam, dan itu menjadi dosa	
				yang akan dimintai	
				pertanggungjawabannya.	
				Selain miris, tentu saya juga	
				merasa kasihan?	
				Dikarenakan pada dasarnya	
				semua yang telah Allah	
				Haramkan di dalam firman -	
				Nya sudah jelas merugikan	
				diri seseorang baik fisik	
				hingga mental. Saya juga	
				merasa bahwa seseorang	
RI'AYAH, Vol. 8,	 No 01 Januari-Ju	ni 2023		10	
, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	, 10. 01, Januari-Ju			10	

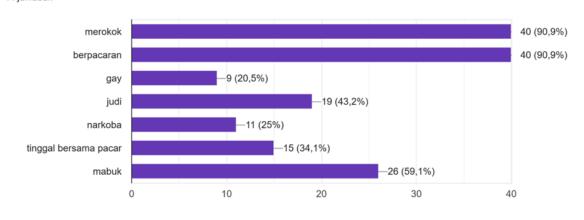
				ketika melakukan hal - hal diluar syariat islam merupakan ranah pribadi dalam hidup seseorang yang tidak seyogyanya kita ikut campur daripada urusannya. Sebenarnya ini hanya sebuah usaha saya untuk menghindari picuan terjadinya konflik lisan / adu argumen dan menjaga hablumminannas. Seperti dibilang "sok alim" - lah, "kek udah bener aja idup lu" - lah, dan lain semacamnya. Mendoakan masih sering , semoga hidayah bisa segera turun dan menyadarkannya. Karena sebenarnya, fakta berkata bahwa manusia hanya berbeda dalam	
6_UDP	Pergaulan antar individu yang melampaui batas sosial, pergaulan ini mengarah ke	Lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan	Membatasi percakapan, menjaga pandangan, dilarang berdua-duaan, berpakaian sopan atau tertutup	memilih jalan dosa. Kurang pantas, karena setiap umat manusia sudah diwajibkan untuk menjalankan syariat agama.	Pergaulan dan kurangnya dukungan keluarga

	suatu hal yang negatif					
7_USN	Pergaulan yang dilakukan oleh remaja yang tidak ada batasan antara laki laki dan perempuan yang di dalamnya berisi larangan-laran gan menurut syariat Islam	kurangnya edukasi dan kesadaran dari para remaja	berduaan	harusnya kita sebagai teman bisa saling mengingatkan	pergaulan lingkungan	dan

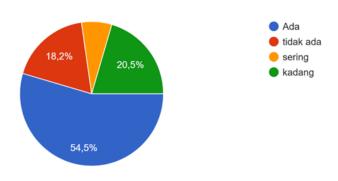
0 LIDC	0	1 T: 1-1	1 V-1 1.1	C 4: 1-1- 1-: 1 1 1	M : - 1
8_URS	Orang-orang	1. Tidak mampu	1. Kalau dalam	Saya tidak bisa menyalahkan	Mengajaknya
	yang	mengendaljkan diri	komunikasi, laki dan	atau membenarkan karena	untuk melakukan
	melakukan	untuk tidak	perempuan hanya	Islam mengajarkan untuk	ibadah dan
	tindakan atau	melakukan	berbicara hal-hal	menaati perintah dan	mengajaknya pergi
	hubungan	kemaksiatan. 2. Tidak	yang diperlukan saja	larangan Allah SWT. dan	ke kajian ustadz
	yang	mampu mengamalkan	tidak boleh	mereka mungkin belum	agar mendapat
	melampaui	ilmu agamanya 3.	menggunakan bahasa	memahami mana yang boleh	pencerahan
	batas atau	Hidupnya terlalu	yang memicu dapat	dan tidak atau mereka	
	yang melebihi	banyak tekanan	menimbulkan	mungkin mengetahui tetapi	
	batas norma	sehingga memicu	perasaan saling	belum bisa	
	yang berlaku	untuk melakukan	menyukai satu sama	mengamalkannya. Kita tidak	
	maka ia	pergaulan bebas. 4.	lain. 2. Laki dan	bisa membuatnya berubah	
	termasuk	Kurangnya	perempuan tidak	sepenuhnya menjadi sholeh,	
	pergaulan	pengawasan dari	boleh bersentuhan	kita hanya bisa	
	bebas.	orang tua.	dengan sengaja agar	mengingatkan saja.	
			tidak menimbulkan		
			fitnah dan		
			menimbulkan		
			syahwat. 3. Apabila		
			ada sebuah pertemuan		
			antara laki dan		
			perempuan yang		
			mengharuskan untuk		
			mencampurbaurkan		
			antara keduanya		
			maka harus		
			dibedakan antara		
			tempat laki-laki dan		
			perempuan agar tidak		
			terjadi ikhtilat.		

9_UTD	Pergaulan yang yang dilakukan oleh seorang individu yang melebihi norma, tata krama, dan sebuah agama.	Keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan pertemanan yang toxic.	Sebatas pertemanan biasa, namun seperti kodratnya manusia, mungkin rasa suka dan rasa kagum dengan lawan jenis bisa dinormalisasikan.	Awalnya hal tersebut adalah hal tabu bagi saya, namun lama kelamaan saya jadi terbiasa melihat hal tersebut, namun dalam diri saya tidak menormalisasikan hal tersebut. Jadi saya sudah tidak terkejut apabila melihat hal tersebut.	Tentunya dengan beribadah, meskipun menurut diri saya sendiri saya bukanlah umat yang patuh, namun setidaknya saya masih punya tempat pulang, yaitu Tuhan saya sendiri.
10_TU	pergaulan yang tanpa adanya batasan	kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungkan sekitar	batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan adalah sejauh tidak melanggar norma agama dan sosial, menjaga etika, sopan santun, serta menghindari kontak fisik yang berlebihan dan situasi yang dapat menimbulkan fitnah	pilihan mereka	kurangnya iman

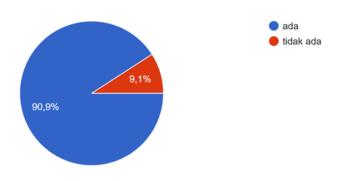
Apakah disekitar anda ada yang melakukan pergaulan bebas? (pilihan lebih dari 1) 44 jawaban



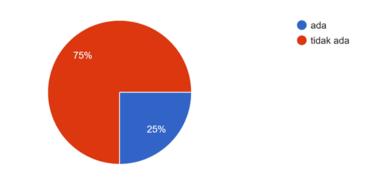
Apakah dilingkungan anda diadakan pengajian untuk mahasiswa? 44 jawaban



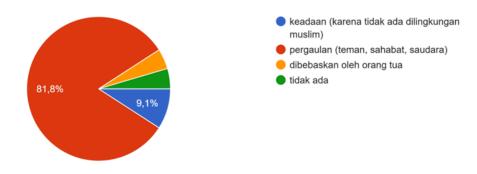
Apakah disekitar anda ada teman anda yang muslim tetapi tidak melaksanakan shalat? 44 jawaban







Apasaja yang menjadi kendala mereka melakukan hal-hal diluar syariat?



Data tersebut merupakan data dari sepuluh sample mahasiswa yang mengisi google form. Pada data tersebut cukup menjelaskan bahwa pergaulan bebas bisa terjadi pada setiap mahasiswa yang ada pada universitas manapun dalam keadaan dekat dengan orang tua maupun tidak. Pendidikan moral dan pendidikan keagamaan pada anak memanglah penting untuk menanamkan kepada mereka seberapa pentingnya nilai-nilai moral, etika dan agama pada lingkungan masyarakat. Batasan antara laki-laki dan perempuan yakni hanya sebuah percakapan dan tidak ada sentuhan fisik antara keduanya.

Sepuluh sample tersebut bukan hanya menggambarkan tentang dirinya akan tetapi menggambarkan lingkungan di sekelilingnya. Ada beberapa sampel yang ditanyakan secara langsung oleh peneliti guna memperjelas apa yang dimaksud dari jawaban mereka. Sebagian besar jawaban dari sampel mendefinisikan bahwa pergaulan bebas memang ada di lingkungan mereka. Sesuai dengan hadis HR. Al-Bukhari: 5108, Muslim: 2628), Ahmad:19163 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِحَ الْكِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيَّبَةً وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ ريحًا خَبِيثَةً Artinya: Dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad, beliau bersabda: Perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, ada kalanya penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan aroma wanginya. Sedangkan pandai besi ada kalanya (percikan apinya) akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya. (HR.Al-Bukhari: 5108, Muslim: 2628), Ahmad:19163). (Karomi, 2022)

Pertemanan yang baik yakni pertemanan yang saling mengajak kebaikan dan mengajarkan hal-hal yang baik. Tindakan pemuda atau mahasiswa yang menyimpang dan sesama mahasiswa tidak mengingatkan kearah yang baik seyogyanya di tinggalkan, jika tidak bisa diingatkan. Karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, akan tetapi saat mereka ingin berhijrah ke arah yang lebih baik maka tuntunlah mereka dan sama sama berkembang di jalan kebaikan seperti yang disampaikan oleh mufassir kontemporer pada surat An-Nisa (4)/100 yang berbunyi:

Artinya: Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Surat An-Nisa Ayat 100, n.d.)

Adanya perubahan dalam konteks berhijrah itu sendiri yakni tidak melulu tentang perpindahan dari kota satu ke kota lainnya melainkan perubahan dari cara berpakaian, cara mendekatkan diri kepada Allah swt itu juga termasuk hijrah ke jalan yang baik dimaksud dengan hijrah adalah merubah dari yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik lagi.

A. Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam pertemanan yang tidak terikat oleh aturan atau norma sosial, yang menimbulkan rasa malu dan pelanggaran terhadap nilai-nilai masyarakat.(Juwinner Dedy Kasingku*, 2023) Umumnya dilakukan karena kurangnya keimanan seseorang sehingga dapat menimbulkan keresahan di sekitarnya. Pergaulan bebas merupakan sebuah pengabaian pada lingkungan sosial yang dimana nilai etika pada masyarakat yang seharusnya dijunjung tinggi malah terabaikan karena adanya pergaulan bebas.

Pergaulan bebas bukan hanya sekedar hubungan seks saja akan tetapi berpacaran, tinggal bersama pacar, mabuk, berjudi, dan masih banyak lagi. Kurangnya edukasi dan pendidikan moral yang baik membuat mereka merasa ingin mencoba-coba hal tersebut. Yang melatar belakangi hal tersebut yakni dari ketidak stabilan dalam berfikir mereka serta pengendalian diri yang benar, biasanya hal ini terjadi karena kurangnya kasih sayang dari keluarga, kekecewan terhadap sesuatu hal, lemahnya nilai agama yang ditanamkan oleh

keluarga, serta lemahnya kontrol diri dalam lingkungan sosial sehingga melemahnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa. Banyaknya pemuda yang berkiblatkan barat dalam membatasi dirinya mengakibatkan kerusakan, akibatnya pergaulan bebas tidak terkontrol.(Astuti et al., 2024)

B. Ayat-ayat Al-Qur'an Terkait dengan Pergaulan Bebas

1. QS. (17) Al-Isra':32 (ayat tentang zina)

Artinya: "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk." (Kemenag, n.d.-b)

Allah swt. telah menyebut zina dengan tiga sifat yaitu *fahisyah*, *maqtan*, *dan sa'a sabiila*. Perzinaan sebagai *fahisyah* adalah perbuatan yang sangat keji karena dapat mengakibatkan kerusakan kehormatan dan penzaliman terhadap hak orang lain. Perzinaan sebagai *maqtan* adalah sesuatu yang sangat dibenci oleh Allah karena bisa merusak kesucian diri dan bisa merusak kepercayaan sehingga tidak mau lagi mengandalkannya. Adapun perzinahan sebagai *saa sabiila* (seburuk-buruk jalan) karena dapat membuka pintu kerusakan dan kehancuran bagi dirinya sendiri maupun orang lain.(Az-Zuhaili, 2016a) Segala perbuatan yang dilakukan dengan tidak sewajarnya atau melampaui batas disebut dengan *israf*. Zina termasuk dalam perbuatan *israf* karena zina adalah bentuk dari berlebihan dalam bergaul sehingga terjerumus dalam perbuatan dosa besar.(Firdausiyah, 2023)

Dalam hadis juga dijelaskan bahwa Perbuatan yang termasuk dalam zina adalah menjalin hubungan kepada lawan jenis diluar pernikahan dan tinggal bersama dengan yang bukan mahram. Dalam HR. Al-Bukhori dan HR. Muslim, Rasulullah bersabda:

(Janganlah sekali-kali seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita saja, kecuali ia bersama mahramnya)

Dalam HR. At-Tirmidzi, Rasulullah bersabda:

(Ingatlah, janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita melainkan yang ketiganya adalah syaitan).

Dalam dua teks hadis tersebut mengandung larangan tentang laki-laki dan perempuan yang bercampur atau disebut dengan berkhalwat karena dikhawatirkan setan akan menjerumuskannya ke dalam fitnah. Setan akan selalu mencari celah untuk menjerumuskan manusia kedalam perbuatan dosa, oleh karena itu, Islam sangat menjunjung tinggi kemuliaan dari laki-laki dan perempuan sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.(Arif, 2018)

Fenomena pergaulan bebas dapat dengan mudah ditemui di lingkungan sekitar kita seperti dating/pacaran dan khalwat. Seringkali dating/khalwat diawali dengan bertukar pesan, saling memberikan perhatian, lalu janjian untuk bertemu sehingga berujung menjalin hubungan haram tanpa ada ikatan pernikahan.

Dalam pandangan Islam, perbuatan semacam ini dikategorikan sebagai perbuatan zina karena telah melewati batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan baik dengan adanya kontak fisik ataupun hanya sekedar menatap dan interaksi lewat media sosial. Padahal Al-Qur'an telah mengajarkan agar menjaga pandangan dan menjaga aurat demi kebaikan dan menjaga kemuliaan diri sebagai seorang muslim.

2. QS. (7) Al-A'raf:80-81 (Ayat Tentang LGBT)

Artinya: "(Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?"

Artinya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas." (Kemenag, n.d.-a)

Al-Qur'an telah menjelaskan terkait tentang LGBT yaitu suatu perbuatan yang bertentangan dengan fitrah yang terjadi pada zaman Nabi Luth dan tidak pernah terjadi pada zaman sebelumnya. Perbuatan yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth termasuk dalam perbuatan keji yang menyesatkan dan perbuatan yang dibenci oleh Allah. Sehingga Allah mengazab mereka dengan menghujani wilayah mereka dengan batu-batu dari neraka dan terjadi guncangan dahsyat sehingga rumah-rumah mereka runtuh dan menjadi rata dengan tanah.(Az-Zuhaili, 2016b) LGBT merupakan suatu penyimpangan seks yaitu hubungan yang tidak semestinya dan melanggar larangan Allah. Perbuatan ini dilakukan untuk melampiaskan nafsu syahwat tanpa mengenal etika kehidupan sosial bertentangan dan dengan nilai-nilai ajaran Islam.(Kusnadi, 2020)

Mengenai fenomena LGBT telah banyak terjadi di berbagai wilayah. Fenomena ini menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat. Bagi kelompok yang pro, keberadaan LGBT tidak dipandang sebagai kelainan mental tetapi

mereka menghargainya atas dasar kemanusiaan dan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan adil dalam masyarakat. Bagi kelompok yang kontra, LGBT merupakan perilaku yang menyalahi fitrah seorang manusia dan bisa merusak tatanan sosial kemanusiaan.

Islam memandang LGBT sebagai perilaku yang menyimpang dan perbuatan dosa besar. Bahkan dalam Al-Qur'an telah diajarkan bahwasannya manusia itu diciptakan dalam dua jenis kelamin agar saling tertarik dan menjalin hubungan yang sah/halal. Diharamkannya praktik LGBT ditetapkan atas dasar kisah kaum Nabi Luth yang dikategorikan sebagai perbuatan diluar fitrah diciptakannya manusia.

3. QS. (5) Al-Maidah:90-91 (Ayat Tentang Khamr)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung." (Surat Al-Maidah Ayat 90, n.d.)

Khamr adalah sesuatu yang memiliki sifat memabukkan dan berpotensi bisa menyebabkan seseorang akan kehilangan kesadaran seperti lalai dalam mengingat Allah dan menghalangi seseorang untuk beribadah. Sedangkan narkoba adalah zat atau obat yang jika dikonsumsi dapat mengubah cara kerja otak dan tubuh, sehingga menimbulkan ketergantungan dan berbagai masalah kesehatan.(Ashar, 2015)

Allah mengharamkan khamr dan sesuatu lainnya yang memiliki sifat yang sama dengan khamr serta Allah mengharamkan judi. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menjauhinya untuk menjaga kesucian jiwa dan kesehatan akal. Dalam pendapat Imam Abu Hanifah dalam satu riwayat menyatakan bahwa khamar hukumnya adalah haram, baik sedikit maupun banyak.(Az-Zuhaili, 2016)

Dalam konteks pergaulan bebas, khamr dan narkoba sering dijadikan sebagai media untuk mengatasi stress/depresi, mencari sensasi, dan perayaan. Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas dengan khamr dan narkoba adalah krisis identitas dan stress sosial. Khususnya mahasiswa yang sedang merasa terpuruk karena tekanan akademik atau dari keluarga melampiaskan emosinya melalui minuman keras atau obat-obatan terlarang.

Pergaulan bebas yang melibatkan khamr dan narkoba dapat berdampak langsung terhadap keimanan dan kondisi kesehatannya. Seseorang yang mabuk akan cenderung lalai dalam mengingat Allah, meninggalkan ibadah wajib, dan meninggalkan dzikir. Ketika mabuk dan tubuh sudah terpengaruh oleh narkoba maka seseorang akan lebih mudah terbawa hawa nafsu dan tidak peduli lagi dengan dosa. Ini adalah awal hilangnya rasa malu yang menjadi salah satu bagian dari iman. Kehilangan rasa malu merupakan pertanda hati mulai keras dan sulit untuk mendapatkan hidayah.

Secara sosial, dampak pergaulan bebas yang berbau judi cukup meresahkan. Mereka yang kecanduan judi cenderung memanfaatkan uang hasil mencuri, hutang yang berbunga tinggi, atau menjual barang-barang berharga demi mempertaruhkan kemenangan dan keuntungan. Akibatnya, solidaritas pertemanan menjadi hancur dan hilangnya kepercayaan. Selain itu, waktu yang seharusnya dipakai untuk membaca buku, mengerjakan tugas, atau mengikuti kegiatan sekolah menjadi terabaikan. Lambat laun, prestasi akademis menurun karena sulit berkonsentrasi dan jarang hadir tepat waktu.

C. Upaya Mencegah Pergaulan Bebas

1. Dating/pacaran

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari pacaran dari upaya internal yaitu dimulai dari diri sendiri seperti merenungkan dan berpikir dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatan pacaran. Memperbaiki diri agar mampu mengarahkan perilaku kepada yang positif dan bermanfaat bukan pada hal negatif yang merugikan dan menyesatkan. Konsep ini merupakan implementasi terhadap pemahaman agama ke dalam pola perilaku sehingga kita bisa mengetahui mana perbuatan yang seharusnya dihindari dan dilakukan oleh diri kita. Dengan pemahaman agama yang baik dan diamalkan dengan baik maka pasti tidak akan memilih untuk pacaran. Selain itu, juga perlu membatasi komunikasi dan menjaga jarak untuk tetap menjaga diri dari perbuatan dosa.

2. LGBT

LGBT dapat dicegah melalui pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pencegahan LGBT melalui pendidikan dapat berfokus pada informasi yang akurat dan inklusif tentang seksual dan gender tanpa adanya diskriminasi. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang keragaman manusia dan bagaimana menyikapinya. Sedangkan pencegahan LGBT melalui layanan kesehatan berfokus pada penyediaan perawatan yang inklusif dan sebagai bukti untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.

3. Khamr, Narkoba, dan Judi

Pencegahan khamr, narkoba, dan judi dikalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis edukasi. Diadakannya penyuluhan tentang bahaya khamr, narkoba, dan judi untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada mahasiswa melalui seminar/workshop. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan dukungan yang cukup untuk bisa membuat pilihan hidup yang baik dan positif.

Kesimpulan

Mahasiswa yang berada dalam masa masa yang sangat krusial seperti ini yang masih labil dan mencari jati dirinya, seringkali terpengaruh oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, termasuk tekanan dari lingkungan sosial, kurangnya pemahaman agama, dan minimnya pengawasan dari keluarga. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang moral dan agama, serta melibatkan lingkungan sekitar dalam mendukung pengembangan karakter yang baik. Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dapat dicegah dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Qurani. Melalui pendidikan agama, pengawasan yang lebih baik, dan penciptaan lingkungan yang positif, diharapkan pergaulan bebas dapat diminimalisir, sehingga generasi muda bisa tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang sejalan dengan norma sosial dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- -----. "Surah Al-Isra' Ayat 32," n.d.
- ——. TAFSIR AL-MUNIR Jilid 8 (Terjemah). Gema Insani, 2016.
- "Surat At-Taubah Ayat 71," n.d.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Arif, M. Faiz Al. "Larangan Berduaan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Bukan Mahram." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2018): 11–21.
- Arif, M. Faiz Al. "Larangan Berduaan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Bukan Mahram." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2018): 11–21.
- Ashar, Ashar. "Konsep Khamar Dan Narkotika Dalam Al-Qur'an Dan UU." *FENOMENA* 7, no. 2 (December 2015). https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.313.
- Ashar, Ashar. "Konsep Khamar Dan Narkotika Dalam Al-Qur'an Dan UU." *FENOMENA* 7, no. 2 (December 2015). https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.313.
- Astuti, Mardiah, Fajri Ismail, Ulfa Kusnia, and Fatika Madinatun Nisa. "Peranan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas" 14, no. September (2024): 576–83. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.707.
- Astuti, Mardiah, Fajri Ismail, Ulfa Kusnia, and Fatika Madinatun Nisa. "Peranan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas" 14, no. September (2024): 576–83. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.707.
- Az-Zuhaili, Wahbah. TAFSIR AL-MUNIR Jilid 1 (Terjemah), 2016.
- Damanik, M Tegar Rafif, Mhd Rafi`i Ma`arif Tarigan, Ayesha Qothrunnada, Dea Sukana, and Nur Atika Shofia Siahaan. "Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an." *AL-MUHAJIRIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2024): 71–93.
- Efendi, Indra, and Zulfani Sesmiarni. "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 63. https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22.
- Firdausiyah, Jinani. "Israf Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)," 2023.
 - Https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7910415/mahasiswa-di-deli-serdang -tak-terima-kalah-main-futsal-malah-tusuk-lawan, oleh Tim detik Sumut, diunggah pada 12 Mei 2025, pukul 08:30, diakses pada Jum'at 30 Mei 2025, pukul: 09.12.
 - Https://www.kompas.id/artikel/dituduh-menyandera-intel-polisi-saat-aksi-hari-buruh-dua-mahasiswa-undip-jadi-tersangka, oleh Kristi Dwi Utami, diunggah pada 14 Mei 2025, pukul: 20.10, diakses pada Jum'at, 30 Mei 2025, pukul: 08.40.
- Juwinner Dedy Kasingku*, Alan Hubert Frederick Sanger. "Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas." *Jurnal Educatio* 9 (2023): 2114–22. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061.
- Karomi, Ahmad. "Perumpamaan Teman Yang Baik." Nuonline, n.d.
- Kemenag, Quran. "Surah Al-A'raf Ayat 80-81," n.d.
- Kompas.com. "Berapa Sih Sebenarnya Usia Pemuda?" *Kompas.Com*, 2009. https://nasional.kompas.com/read/2009/06/11/17242092/Berapa.Sih.Sebenarnya.Usia.Pe muda.

- Kusnadi, A. Muh. Ilham Septian. "ISU LGBT (LESBIAN,GAY,BISEKSUAL & TRANSGENDER) DALAM AL QUR'AN." *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 2 (2020): 47–61.
 - M. Mbayang, Chrissonia. "Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669.
- M. Mbayang, Chrissonia. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669.
- Nu Online. "Surat Al-Maidah Ayat 90," n.d.
- Nu Online. "Surat An-Nisa Ayat 100," n.d.
- Pujianti, Sri. "Pemerintah: UU Perlindungan Data Pribadi Beri Perlindungan Hukum." Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2023.
- Rohim, Iklima Sophia, and Rahmi Yulfa. "PENANAMAN NILAI ISLAMI UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA." *Jurnal Cendekia Ihya* 2, no. 2 (2024): 57–65. https://doi.org/https://doi.org/10.62419/jci.v2i2.40.
 - Rohim, Iklima Sophia, dan Rahmi Yulfa. "Penanaman Nilai Islami Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja." *Jurnal Cendekia Ihya* 2, no. 2 (2024): 57–65. https://doi.org/https://doi.org/10.62419/jci.v2i2.40.
- Royyani, Izza. "Reinterpretasi Makna Hijrah Dalam QS. Al-Nisa/4 Ayat 100: Sebuah Respon Atas Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis." *MATAN: Journal of Islam and Muslim Society* 2, no. 1 (2020): 1–15. https://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/download/2309/1339/.